

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | iii |
| Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i> | 1 |
| Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i> | 9 |
| <i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i> | 18 |
| Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i> | 29 |
| Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i> | 35 |
| Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i> | 39 |
| Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i> | 45 |
| Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i> | 50 |
| Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i> | 56 |
| Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i> | 62 |
| Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i> | 65 |
| Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i> | 73 |

| | |
|---|-----|
| Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i> | 81 |
| Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarak Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i> | 86 |
| Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i> | 95 |
| Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i> | 102 |
| Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i> | 109 |
| Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i> | 116 |
| Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i> | 123 |
| Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i> | 131 |
| Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4 | 136 |
| Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd</i> | 141 |
| Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i> | 147 |
| Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i> | 151 |
| Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i> | 157 |
| Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i> | 165 |
| Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i> | 170 |
| Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i> | 174 |

| | |
|--|-----|
| Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i> | 178 |
| Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i> | 183 |
| Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i> | 186 |
| Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i> | 190 |
| Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i> | 195 |
| Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erolana, S.Pd, M.Pd.</i> | 201 |
| Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i> | 208 |
| Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i> | 212 |
| Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i> | 216 |
| Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i> | 219 |
| Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i> | 226 |
| Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i> | 233 |
| Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i> | 238 |
| Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i> | 244 |
| Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i> | 251 |
| Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i> | 256 |
| Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i> | 261 |

| | |
|--|-----|
| Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat | |
| <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i> | 268 |
| Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> | |
| <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i> | 275 |
| Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD | |
| <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i> | 279 |
| Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 | |
| <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i> | 289 |
| Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga | |
| <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i> | 294 |
| Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 | |
| <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i> | 307 |
| Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga | |
| <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> | 315 |
| Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 | |
| <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i> | 322 |
| Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik | |
| <i>Novia Nur Fadhila</i> | 333 |
| Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> | |
| <i>Rahmawati Khadijah Maro</i> | 340 |
| Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa | |
| <i>Pratik Hari Yuwono</i> | 348 |
| Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik | |
| <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i> | 354 |
| Dinamika Pembaruan Pendidikan | |
| <i>Yudha Febrianta</i> | 364 |
| Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa | |
| <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i> | 373 |
| Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA | |
| <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i> | 381 |
| Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa | |
| <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i> | 387 |

| | |
|--|-----|
| Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik | |
| <i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i> | 394 |
| Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta | |
| <i>Ayu Rezki Utari</i> | 400 |
| Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya | |
| <i>Novia Damayanti</i> | 405 |
| Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School | |
| <i>Sutji Wardhayani</i> | 410 |
| Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound Yuyarti | |
| | 416 |
| Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan | |
| <i>Florentina Widihastrini</i> | 423 |
| Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data | |
| <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i> | 429 |
| Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes | |
| <i>Nursiwi Nugraheni</i> | 434 |
| Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes | |
| <i>Wahyuningsih</i> | 438 |
| Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar | |
| <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i> | 444 |
| <i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa | |
| <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i> | 450 |
| Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> | |
| <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i> | 457 |
| Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA | |
| <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i> | 464 |
| Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN | |
| <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i> | 470 |
| Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar | |
| <i>Laila Nursafitri</i> | 478 |
| Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP | |
| <i>Fitriani, Venti Indiani</i> | 483 |

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

| | |
|---|-----|
| <i>Dadan Rosana</i> | 487 |
| Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M | |
| <i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i> | 495 |
| Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia | |
| <i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i> | 502 |
| Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini | |
| <i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i> | 508 |
| Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah | |
| <i>Siti Nurjanah, Karlimah</i> | 515 |
| Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA | |
| <i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i> | 521 |
| Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan | |
| <i>Asep Ardiyanto</i> | 526 |
| Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter | |
| <i>Nur Azis Rohmansyah</i> | 535 |
| Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal | |
| <i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i> | 540 |
| Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang) | |
| <i>Farikah</i> | 546 |
| Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang | |
| <i>Sri Haryati</i> | 550 |
| 5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara | |
| <i>Hari Wahyono</i> | 559 |
| Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i> | |
| <i>Muhamad Chamdani</i> | 564 |
| Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter | |
| <i>Fitri Puji Rahmawati</i> | 572 |
| Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar | |
| <i>Minsih</i> | 576 |
| Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Enterpreneurship Mahasiswa | |
| <i>Sudarmin</i> | 582 |
| Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten | |
| <i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i> | 588 |

| | |
|--|-----|
| Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i> | 596 |
| Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i> | 601 |
| Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i> | 608 |
| Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i> | 613 |
| The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i> | 619 |
| Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i> | 623 |
| Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i> | 633 |
| Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i> | 639 |

EMBEDDING THE CHARACTER OF ENVIRONMENTAL CARE TO ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH FAMILIARIZING CLEAN LIVING IN SCHOOL

Sutji Wardhayani

Semarang State University
email:sutji.unnes@yahoo.co.id

Abstract

Character education through clean living is a way to instill the character of environmental care. Its development is needed to grow nation's character so that it can be identified clearly, to distinct with other nations, and to deal with the rapid changing of time and information. Nation Character is reflected by human's character who lives in it. Character education is carried out sustainably. It means that the development of character values is a long term process, started from early students enroll in school until they graduate. Active learning and enjoy-full learning are applied in the education process. Nation character education can be done through familiarizing noble moral values and appropriate habits toward students. One indicator of character education as a material to apply nation character education is environmental care which reflected from attitude and behavior to always prevent natural damage, and to develop the efforts to refine the natural damage. By embedding character of environmental care to students, it can train them to enhance and to nurture the environmental quality.

Accustoming clean living to one self, home's environment and school's environment is one of efforts to embed the environmental care value. Through cleanliness will give benefits especially for body's health. As body is clean and healthy, every activity will be optimum and appropriate with its purpose. Embedding environmental care value to elementary school students is very important and needs a lot of repetition. Besides making it as a habit, teachers also need to give a model through giving a direct example to students about clean living pattern in school

Keywords: *Environmental care character, accustoming clean living in school.*

Abstrak

Pendidikan karakter melalui hidupbersih merupakan upaya menanamkan karakter peduli lingkungan. Pembentukankarakter diperlukan untuk menumbuhkan watak bangsa agar bisa dikenali secara jelas, membedakan diri dengan bangsa lainnya, dan ini diperlukan untuk menghadapi situasi zaman yang terus berkembang. Karakter bangsa dicerminkan oleh karakter manusia yang ada di dalam bangsa tersebut. Pendidikan karakter disekolah dilaksanakan secara berkelanjutan (continuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilaikarakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (active learning) dan menyenangkan (enjoy full learning). Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada peserta didikdan membiasakan mereka dengan kebiasaan (habit) yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Salah satu indikator pendidikan karakter sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa adalah: peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menanamkan karakter peduli lingkungan untuk siswa SD melatih siswa untuk bersikap penuh kesadaran diri untuk meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan hidup. Membiasakan hidup bersih terhadap diri sendiri dan lingkungan rumah dan sekolah merupakan salah satu upaya menanamkan nilai peduli lingkungan. Dengan kebersihan mendatangkan manfaat terutama kesehatan tubuh. Dengan tubuh bersih dan sehat maka setiap aktivitas yang dilakukan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Membiasakan hidup bersih yang ditanamkan di SD melalui kegiatan membersihkan diri sendiri sampai membersihkan lingkungan. Menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa SD sangat penting dan perlu adanya suatu pembiasaan yang harus dilakukan. Selain melakukan pembiasaan, guru juga perlu memberikan keteladanan dengan memberi contoh langsung kepada siswa mengenai pola hidup bersih di sekolah.

Kata Kunci: Menanamkan karakter peduli lingkungan, membiasakan hidup bersih di sekolah.

Pendahuluan

Pendidikan karakter banyak dibicarakan baik di kalangan masyarakat umum maupun di dalam dunia pendidikan. Media dan para pakar pendidikan, maupun tokoh masyarakat mengharapkan agar pendidikan karakter segera diperlakukan, karena pendidikan karakter digunakan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional. Visi yang harus dicapai yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Mengapa sekolah menjadi pilihan untuk melaksanakan pendidikan karakter? Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah? Membentuk jiwa berkarakter kepada peserta didik merupakan keharusan bagi seorang pendidik. Proses pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah. Karakter berarti mengukir hingga terbentuk pola dimana memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Sehingga dibutuhkan strategi khusus untuk membentuk karakter peserta didik yaitu melalui pengimplementasian atau penerapan secara langsung melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dengan contoh keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah baik yang bersifat di dalam maupun di luar kelas.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya (Aqib, 2011: 99). Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.

Sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah, pengembangan karakter di sekolah terbagi dalam empat pilar, yakni belajar mengajar di kelas, keseharian, dalam bentuk pengembangan budaya sekolah, dan ekstra kurikuler serta keseharian di rumah dan masyarakat (Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010–2025).

Nilai peduli terhadap lingkungan merupakan nilai yang sangat penting dan wajib ditanamkan kepada siswa sejak dini. Melalui tindakan atau contoh keteladanan langsung yang dilakukan oleh guru dan melalui pembiasaan yang mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan dengan memperhatikan

kebersihan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal termasuk di sekolah tempat siswa belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman tentang pentingnya membiasakan hidup bersih untuk menanamkan nilai dan sikap peduli lingkungan terhadap siswa SD.

Pembahasan

Upaya pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya bangsa dilakukan di sekolah dan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dilakukan di luar sekolah melalui pembiasaan dalam kehidupan. Proses pembentukan karakter bangsa dimulai dari penetapan karakter pribadi yang diharapkan yang berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan pada akhirnya menjadi karakter bangsa.

Menanamkan karakter peduli lingkungan hidup untuk siswa SD dengan membiasakan hidup bersih di sekolah perlu cara dengan mengembangkan salah satu nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu: Peduli Lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan adalah sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan.

Menurut Suparno (2004:84), sikap peduli lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan agar ada sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, maka semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga di kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia untuk kebutuhan hidupnya.

Kepedulian lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan

kan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Dari pengertian ini dapat dikatakan pula kepedulian lingkungan seseorang rendah jika seseorang tidak mendukung atau tidak memihak terhadap lingkungan dan kepedulian lingkungan tinggi jika seseorang mendukung atau memihak terhadap lingkungan.

Jadi nilai peduli lingkungan adalah suatu prinsip berpikir, bertindak, dan bersikap dengan penuh kesadaran diri untuk meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan hidup yang mencakup lingkungan hidup alami, lingkungan hidup binaan atau buatan dan lingkungan hidup budaya atau sosial.

Pembiasaan hidup bersih yang ada hubungan dengan lingkungan dimulai dari gambaran kepedulian lingkungan dalam bentuk memperhatikan, merawat dan melestarikan dalam pemeliharaan lingkungan sekitar. Kehidupan manusia yang dimulai dengan peduli lingkungan berarti memelihara kualitas lingkungan, bersahabat dengan lingkungan untuk mendukung kehidupannya. Membiasakan hidup bersih dengan peduli lingkungan merupakan salah satu penanaman karakter bangsa.

Untuk menanamkan karakter peduli lingkungan hidup dengan membiasakan hidup bersih perlu diberikan untuk anak SD dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak indoktrinatif. Dalam pembelajaran guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan siswa aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, menjadikan siswa menguasai materi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari/peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Kegiatan pembelajaran dalam kerangka mengembangkan karakter siswa dapat menggunakan berbagai pendekatan, yang dapat mengaitkan materi yang diajarkan, dengan situasi dunia nyata. Sehingga siswa dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008, tertulis bahwa tujuan kegiatan pembinaan siswa adalah menyiapkan siswa agar

menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang madani.

Untuk membentuk budi pekerti luhur atau akhlak mulia antara lain melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, gotong royong dan kerja bakti (bakti social), norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan, 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan) serta menumbuhkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama, sikap hormat dan saling menghargai warga sekolah. Diharapkan melalui kegiatan tersebut akan terbentuk nilai karakter disiplin, jujur, peduli sosial, dan lingkungan.

Pengenalan dalam Pembelajaran Pentingnya Membiasakan Hidup Bersih. Membiasakan hidup bersih terutama pada siswa SD akan menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sekolah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk membangun karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik maka sekolah harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dan memberikan motivasi yang positif, dalam diri peserta didik agar kelestarian lingkungan hidup tetap berkelanjutan.

Salah satu upaya untuk menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa adalah dengan membiasakan siswa untuk hidup bersih terutama di lingkungan tempat tinggal seperti rumah dan sekolah. Membiasakan hidup bersih terhadap diri sendiri dan lingkungan sangatlah penting bagi setiap orang, karena dengan kebersihan akan mendatangkan banyak manfaat terutama kesehatan tubuh. Sehingga ada slogan yang berbunyi "Bersih Pangkal Sehat". Dengan memiliki tubuh yang bersih dan sehat, maka setiap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan akan berjalan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Di agama islam pun kita di ajarkan untuk selalu hidup bersih, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Ada banyak manfaat yang diperoleh dari membiasakan diri dalam menjaga kebersihan lingkungan, yaitu:

1. Terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.
2. Lingkungan menjadi lebih sejuk.
3. Kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar siswa.

4. Bebas dari polusi udara.
5. Air menjadi lebih bersih dan aman untuk di minum.
6. Pikiran lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Masih banyak lagi manfaat dari kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, maka dari itu kita harus menyadari akan pentingnya kebiasaan hidup bersih dengan menjaga kebersihan lingkungan kita.

Membiasakan Hidup Bersih terhadap Siswa SD di Lingkungan Sekolah

Contoh penerapannya di lingkungan sekolah yaitu seperti:

1. Memberikan pembelajaran dan pengarahan di dalam jam pelajaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (kurikuler). Misalnya pada pelajaran IPA guru menyampaikan pembelajarannya dengan menyertakan gambar-gambar yang berisi kebiasaan hidup bersih (anak yang sedang menyapu, membuang sampah pada tempatnya, dll) beserta dampak-dampak positif dan negatif yang ditimbulkan.



Gambar 1. Kegiatan Kerja Bakti di Sekolah

2. Membiasakan siswa untuk hidup sehat kepada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (ekstrakurikuler). Misalnya melakukan kegiatan kerja bakti setiap seminggu sekali yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, mengadakan lomba kebersihan kelas setiap satu semester sekali, membuat daftar piket siswa untuk membersihkan kelas setiap harinya.
3. Mengadakan demo/gerakan cuci tangan dan gosok gigi yang baik dan benar. Sehingga siswa dapat mengetahui tata cara cuci tangan dan gosok gigi yang benar dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Kegiatan gerakan cuci tangan bersama di sekolah.



Gambar 3. Kegiatan gerakan gosok gigi yang baik dan benar.

4. Mengadakan pemeriksaan rutin kebersihan kuku, rambut, telinga, dan gigi terhadap siswa.
5. Bimbingan hidup bersih melalui kegiatan penyuluhan dan latihan keterampilan dengan melibatkan peran aktif siswa, guru, dan orang tua, antara lain melalui penyuluhan kelompok, pemutaran kaset radio/film, penempatan media poster, penyebaran leaflet dan membuat majalah dinding yang berisi tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar.
6. Pihak sekolah menyediakan tempat sampah di setiap kelas dan tempat di sekolah yang strategis. Sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah.
7. Memberi keteladanan langsung yang dilakukan oleh guru untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, seperti guru berpakaian bersih dan rapi, dan guru memberi contoh membuang sampah pada tempatnya.
8. Pihak sekolah dan guru melakukan pengawasan dan menerapkan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat seperti membuang sampah sembarangan.
9. Guru memberikan pujian, hadiah bagi

kelompok piket siswa yang rajin dan bersih dalam membersihkan ruang kelas. Sehingga akan mendorong kesadaran siswa lainnya untuk lebih rajin tugas piket.

Kesimpulan

Dalam menanamkan nilai peduli lingkungan kepada siswa SD sangat penting dan perlu adanya suatu pembiasaan yang harus dilakukan. Misalnya seperti pembiasaan hidup bersih terhadap diri sendiri dan Peduli lingkungan sekitar. Selain melakukan pembiasaan, sebagai guru perlu memberikan keteladanan dengan memberi contoh langsung kepada peserta didik mengenai kepedulian lingkungan pola hidup bersih di sekolah.

Untuk mencapai tujuan dalam upaya menanamkan nilai peduli lingkungan lewat pembiasaan hidup bersih kepada siswa SD, diperlukan contoh penerapan-penerapan menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan baik dan teratur agar siswa bisa membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga banyak memperoleh hal-hal positif yang dapat dirasakan setelah menerapkan pola hidup bersih terhadap diri sendiri dan lingkungan., dan dapat terhindar dari terjangkitnya penyakit. Kegiatan pembelajaran dalam kerangka mengembangkan karakter siswa dapat menggunakan berbagai pendekatan, yang dapat mengaitkan materi yang diajarkan, dengan situasi dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA
- Endah Sulistyowati. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- 2010 *Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*
- Marsianti, Andriana. 2014. *Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah dan Upaya Penyelamatan Lingkungan Hidup*. (online), (<http://www>).

rakyatpos.com/membangun-karakter-peduli-lingkungan-di-sekolah-upaya-penyelematan-lingkungan-hidup.html). Diakses 20 Januari 2016.

Surya. 2014. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan*. (online), (<http://suryakandang.blogspot.co.id/2014/04/pendidikan-karakter-peduli-lingkungan.html>). Diakses 21 Januari 2016.